

Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

IMPROVING UNDERSTANDING OF FRACTION ADDING CALCULATION OPERATIONS FOR CLASS III STUDENTS OF SDN PARAKANTIGA

Muhammad Teguh Gunapati*, Yusuf Suryana, Geri Syahril Sidik

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

*Correspondence: mtg@gmail.com

Article Info :

Article history:

Received 10 October 2023

Accepted 11 November 2023

Available online 1 December 2023

Keywords:

Improve understanding, practice tools

Abstract

Fractional numbers are very important in everyday life, therefore fractions have been studied since grade 3 of elementary school. This is stated in the basic competencies of the syllabus for class 3 elementary school curriculum 2013 point 3.2 about explaining the presentation of whole numbers and simple fractions. However, based on observations made by the author, there are still many grade 3 elementary school children who do not understand fractions. Based on the initial ability test, only 11 students were able to work on the problem, namely 45.83%, while the remaining 13 students, namely 54.17%, still did not meet the KKM. Because of that, a research was made on Improving Understanding of Mathematics Learning Materials for Operations to Calculate Addition of Fractions Using Teaching Aids. In research using this visual aid successfully increased students' understanding of fractions. This can be seen from the results of student learning in pre-action, cycle I, and cycle II which have increased. The average value of students in the pre-action reached 64.14 and experienced an increase of 10.42 in the first cycle of 74.58 then experienced an increase in the second cycle of 13.32 to 87.9. Student completeness in the pre-action reached 20.83% and experienced an increase in cycle I by 16.67% to 37.5% then in cycle II it experienced an increase in returns of 62.5% to 100%.



PENDAHULUAN

Bilangan pecahan merupakan bilangan operasi matematika yang hampir dipelajari semua orang. Bilangan pecahan di pelajari dari mulai Sekolah Dasar. Bilangan pecahan merupakan salah satu bilangan yang sering kita jumpai dalam pelajaran matematika. Dalam bahasa Inggris, pecahan berarti fraction yang berasal dari bahasa Latin, yaitu "fractus" yang artinya rusak. Pengertian dari bilangan pecahan adalah bagian dari satu keseluruhan dari suatu kuantitas tertentu. Bilangan pecahan sangat penting di kehidupan sehari-hari oleh karena itu bilangan pecahan di pelajari sejak kelas 3 SD. Hal ini tercantum pada kompetensi dasar silabus kelas 3 SD kurikulum 2013 point 3.2 tentang menjelaskan penyajian bilangan cacah dan pecahan sederhana. Cara mempelajari pecahan di SD kelas 3 yaitu meletakkan nilai suatu bilangan pada garis bilangan, menggunakan garis bilangan dan membandingkan bilangan cacah dan pecahan, menyelesaikan masalah dengan berkaitan bilangan cacah dan pecahan sederhana.

Pecahan merupakan bagian dari matematika yang sangat penting karena matematika dapat diaplikasikan sebagai alat untuk mendapatkan penyelesaian dalam disiplin ilmu yang lain. Matematika disebut pula sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa banyak ilmu pengetahuan lain yang di dalamnya memuat unsur matematika. "Dari kedudukan matematika sebagai ratu ilmu pengetahuan, seperti telah diuraikan di atas, tersirat bahwa matematika itu sebagai suatu ilmu berfungsi pula untuk melayani ilmu pengetahuan" (Suherman, 2001).

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa setiap orang penting untuk memahami matematika termasuk bilangan pecahan. Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, kemudian menguraikan isi pokok dari suatu informasi atau dapat mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Kategori pecahan menurut (Widodo, 2006) mencakup tujuan proses kognitif: menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menarik inferensi (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining).

Siswa kelas III SDN Parakantiga Desa Janggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 24 siswa yang di dalamnya terdapat 11 laki-laki dan 13 perempuan. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sekolah tersebut dalam mata pelajaran matematika 75. Berdasarkan tes kemampuan awal, diperoleh hasil belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan pada kelas III SDN Parakantiga yang mampu mengerjakan soal tersebut hanya 11 orang yaitu 45,83% sedangkan sisanya 13 orang yaitu 54,17% masih belum memenuhi KKM.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal meliputi sikap siswa terhadap pelajaran matematika mempengaruhi proses belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta sarana dan prasarana di sekolah (Atiaturrahmaniah et al., 2021). Dari faktor penyebab kesulitan belajar tersebut maka dibuat lah media pembelajaran diantaranya alat peraga agar siswa bisa mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Sanaunus et al., 2020), (Kania, 2018) dan (Rahayu, 2018).

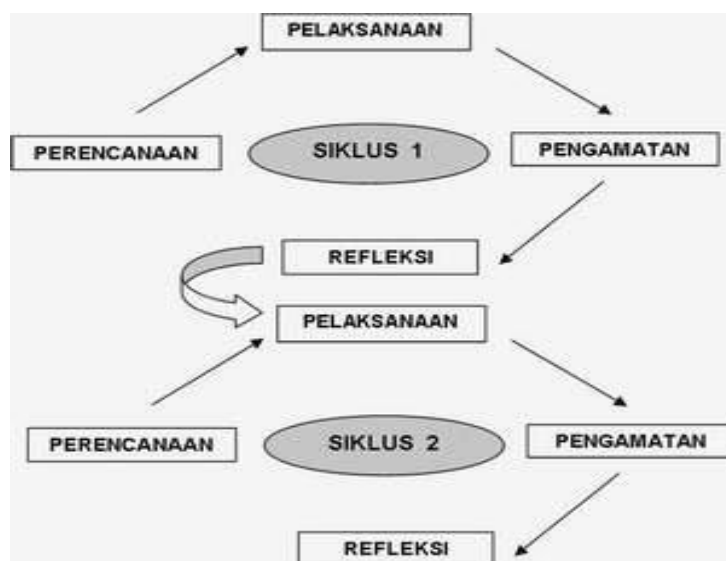
Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh alat peraga yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Pada Materi Pecahan di Kelas Rendah SDN Parakantiga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tahun di SDN Parakantiga. Subjek penelitian adalah siswa kelas III. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tindakan kelas ini menggunakan model yang digunakan oleh John Elliot. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas



ini dibagi menjadi 4 tahapan pada setiap siklus yaitu : (1) Perencanaan (planning), (2) Aksi atau tindakan (acting), (3) Observasi (Observing), dan (4) Refleksi (reflecting).



Gambar 1. Alur PTK

Jenis data merupakan karakteristik data yang akan diperlukan dalam penelitian. Jenis data ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) seperti contohnya dokumentasi dan kuisisioner. Kemudian data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil nilai dari latihan soal operasi hitung pecahan. Kemudian data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu absensi siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu Teknik penyebaran angket atau kuesioner. Teknik penelitian kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan baik dalam bentuk tulisan dan online kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini responden adalah siswa kelas 3 SDN Parakantiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Parakantiga yang beralamat di Kp Parakantiga, Desa Janggala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini berisi data mengenai proses kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan pada siswa kelas III menggunakan alat peraga berupa pizza pecahan. Proses penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan pada kelas III dengan menggunakan alat peraga pizza pecahan.

Hasil Pra Tindakan

Sebelum melakukan Tindakan, peneliti melakukan pratindakan berupa tes kemampuan awal tentang operasi hitung penjumlahan pecahan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang operasi hitung penjumlahan pecahan. Pra Tindakan tersebut dilakukan pada hari Rabu Juni 2022 yang diikuti 24 siswa atau seluruh siswa. Soal pra Tindakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Tabel 1. Data Hasil Pra Tindakan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan

No	NAMA	Nilai	Keterangan
1	CAN	100	Tuntas
2	AI	60	Belum Tuntas
3	AS	60	Belum Tuntas
4	DFR	60	Belum Tuntas

5	EP	50	Belum Tuntas
6	EMA	50	Belum Tuntas
7	FKD	60	Belum Tuntas
8	FFA	80	Tuntas
9	FM	80	Tuntas
10	IN	60	Belum Tuntas
11	LPV	60	Belum Tuntas
12	MAP	90	Tuntas
13	MA	80	Tuntas
14	NN	60	Belum Tuntas
15	NM	60	Belum Tuntas
16	RW	60	Belum Tuntas
17	RDC	50	Belum Tuntas
18	RG	70	Belum Tuntas
19	RA	60	Belum Tuntas
20	SS	70	Belum Tuntas
21	SN	60	Belum Tuntas
22	TK	50	Belum Tuntas
23	TN	60	Belum Tuntas
24	UF	50	Belum Tuntas
Tuntas		5	20,83%
Belum Tuntas		19	79,16%
Nilai Terbesar		100	
Nilai Terkecil		50	
Jumlah Nilai		1.540	
Nilai	Rata-rata	64,14	
Keseluruhan			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata nilai dari kegiatan pra adalah 71,25 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 10. Siswa yang dinyatakan belum tuntas masih terhitung banyak, yaitu mencapai 14 siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan sudah tuntas sebanyak 10 siswa. Presentase ketuntasan hanya 41,6% dan yang tidak tuntas 58,3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan dan presentase ketuntasan pada siswa kelas III SDN Parakantiga belum mencapai KKM.

Hasil Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra Tindakan dijadikan acuan dalam melakukan Tindakan pada siklus pertama dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, setiap siklus terdiri empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil Observasi RPP Siklus I

Tabel 2. Data Hasil Observasi RPP Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Identitas RPP	4
2.	Komponen utama RPP	3
3.	Rumusan KI, KD, dan IPK	9
4.	Rumusan tujuan pembelajaran	10
4.	Media pembelajaran dan sumber belajar	8
5.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	12

6. Penilaian hasil belajar	12
Jumlah	60
Jumlah Nilai	3,33
Presentase	83%
Kategori	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa hasil observasi RPP dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I termasuk kategori tinggi dengan skor keseluruhan 60 dari skor tertinggi 72, rata-rata 3,33 dan persentase 83%. Hal ini terjadi karena observasi RPP dalam proses kegiatan pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan alat peraga pizza pecahan berlangsung dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.3
Data hasil Observasi aktivitas Guru siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya			✓	
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar.			✓	
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaan peserta didik.				✓
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.			✓	
B. Kegiatan Inti					
5	Menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan suara yang jelas dan dapat dipahami			✓	
6	Kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari			✓	
7	Penyajian yang sistematis sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa			✓	
8	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik.			✓	
9	Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berfikir kritis.			✓	
10	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif			✓	
11	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.			✓	
12	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu pizza pecahan			✓	
13	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi siswa.			✓	
14	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.				✓
15	Memperhatikan penggunaan Bahasa yang baik dan benar serta mudah di pahami oleh peserta didik				✓
C. Kegiatan Penutup					
16	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan dengan melibatkan siswa.				✓
17	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)			✓	
18	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)			✓	
Jumlah Skor					58
Rata-rata					3,2
Presentase					81%
Kategori					Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I termasuk kategori tinggi dengan skor keseluruhan 58 dari skor tertinggi 72, rata-rata 3,2 dan persentase 81%. Hal ini terjadi karena guru mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penilaian			
	1	2	3	4
A. Kegiatan Pendahuluan				
1. Mendengarkan penjelasan awal				✓
2. Menanggapi pertanyaan apersepsi yang di berikan oleh guru				✓
B. Kegiatan Inti				
3. Memperhatikan guru dengan serius ketika dijelaskan tentang materi penjumlahan pecahan menggunakan alat peraga			✓	
4. berpartisipasi aktif dalam penggunaan media			✓	
5. Antusias dalam mengikuti pembelajaran			✓	
6. Adanya interaksi dengan sesama teman juga guru			✓	
7. Mengerjakan LKPD dengan baik dan benar				✓
C. Kegiatan Penutup				
8. Berani bertanya tentang materi yang belum di pahami			✓	
9. Menyelesaikan evaluasi dengan jujur dan tepat waktu			✓	
10. Peserta didik secara aktif membuat rangkuman			✓	
Total skor	33			
Rata-rata	3,3			
Presentase	82,5%			

Kategori

Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I termasuk kategori tinggi dengan skor keseluruhan 33 dari skor tertinggi 40, rata-rata 3,3 dan persentase 82,5%. Hal ini terjadi karena ada siswa yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Data Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.5
Data hasil Matematika Materi Penjumlahan pecahan siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ACN	100	Tuntas
2	AI	70	Belum Tuntas
3	AS	70	Belum Tuntas
4	DFR	70	Belum Tuntas
5	EP	70	Belum Tuntas
6	EMA	60	Belum Tuntas
7	FKD	80	Tuntas
8	FFA	90	Tuntas
9	FM	80	Tuntas
10	IN	70	Belum Tuntas
11	LPV	70	Belum Tuntas
12	MAP	90	Tuntas
13	MA	90	Tuntas
14	NN	70	Belum Tuntas
15	NM	70	Beulm Tuntas

16	RW	70	Belum Tuntas
17	RDC	60	Belum Tuntas
18	RG	80	Tuntas
19	RA	70	Belum Tuntas
20	SS	80	Tuntas
21	SN	70	Belum Tuntas
22	TK	60	Belum Tuntas
23	TN	80	Tuntas
24	UF	70	Belum Tuntas
Tuntas		9	37,5%
Belum Tuntas		15	62,5%
Nilai Terbesar		100	
Nilai Terkecil		60	
Jumlah Nilai		1.790	
Nilai Rata-rata Keseluruhan		74,58	

Berdasarkan tabel 4.5, hasil tes matematika materi penjumlahan pecahan termasuk kategori baik. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 74,58. Dari 24 siswa hanya 9 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan yaitu 75 dengan persentase 37,5%. Sedangkan 62,5% atau 15 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh karena itu di berikan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada siklus I ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) 8 Siswa masih kurang focus dalam pembelajaran
- 2) 2 Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru menggunakan alat peraga pizza pecahan
- 3) 12 siswa kurang berani bertanya mengenai materi pembelajaran dan menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 4) Ketika seorang siswa menjadi perwakilan menggunakan alat peraga, 3 orang siswa mengikuti kedepan sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Hasil Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. tujuan diadakan siklus II ini agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Seperti halnya siklus I, siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil Observasi RPP Siklus II

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi RPP Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Identitas RPP	4
2.	Komponen utama RPP	4
3.	Rumusan KI, KD, dan IPK	11
4.	Rumusan tujuan pembelajaran	12
4.	Media pembelajaran dan sumber belajar	8
5.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	14
6.	Penilaian hasil belajar	14
Jumlah		67
Jumlah Nilai		3,72
Presentase		93%
Kategori		Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa hasil observasi RPP dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I termasuk kategori sangat tinggi dengan skor keseluruhan 67 dari skor tertinggi 72, rata-rata 3,72 dan persentase 93%. Hal ini terjadi karena observasi RPP dalam proses kegiatan pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan alat peraga pizza pecahan berlangsung lebih baik.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.7
Data hasil Observasi aktivitas Guru siklus II

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Pendahuluan					
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya				✓
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar.				✓
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.				✓
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.				✓
B. Kegiatan Inti					
5	Menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan suara yang jelas dan dapat dipahami				✓
6	Kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari				✓
7	Penyajian yang sistematis sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa			✓	
8	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik.				✓
9	Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berfikir kritis.			✓	
10	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif				✓
11	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.				✓
12	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu pizza pecahan				✓
13	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi siswa.				✓
14	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.				✓
15	Memperhatikan penggunaan Bahasa yang baik dan benar serta mudah di pahami oleh peserta didik				✓
C. Kegiatan Penutup					
16	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan dengan melibatkan siswa.				✓
17	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)				✓
18	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)				✓
Jumlah Skor					66
$N = \frac{\text{SkorIndikator yang terpenuhi}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$					3,7
Presentase					92%
Kategori					Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.7, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I termasuk kategori tinggi dengan skor keseluruhan 66 dari skor tertinggi 72, rata-rata 3,7 dan persentase 92%. Hal ini terjadi karena guru mampu mengkondisikan peserta didik serta menjalankan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penilaian			
	1	2	3	4
A. Kegiatan Pendahuluan				
1. Mendengarkan penjelasan awal				✓
2. Menanggapi pertanyaan apersepsi yang di berikan oleh guru				✓
B. Kegiatan Inti				
3. Memperhatikan guru dengan serius ketika dijelaskan tentang materi penjumlahan pecahan menggunakan alat peraga				✓
4. berpartisipasi aktif dalam penggunaan media				✓
5. Antusias dalam mengikuti pembelajaran				✓
6. Adanya interaksi dengan sesama teman juga guru				✓
7. Mengerjakan LKPD dengan baik dan benar				✓
C. Kegiatan Penutup				
8. Berani bertanya tentang materi yang belum di pahami				✓
9. Menyelesaikan evaluasi dengan jujur dan tepat waktu			✓	
10. Peserta didik secara aktif membuat rangkuman				✓
Total skor	37			
Rata-rata	3,7			
Presentase	92,5%			
Kategori	Sangat tinggi			

Berdasarkan tabel 4.8, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II termasuk kategori sangat tinggi dengan skor keseluruhan 37 dari skor tertinggi 40, rata-rata 3,7 dan persentase 92,5%. Hal ini terjadi karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa semakin berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Data Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.9
Data hasil Matematika Materi Penjumlahan pecahan siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ACN	100	Tuntas
2	AI	90	Tuntas
3	AS	80	Tuntas
4	DFR	90	Tuntas
5	EP	80	Tuntas
6	EMA	90	Tuntas
7	FKD	90	Tuntas
8	FFA	90	Tuntas
9	FM	90	Tuntas
10	IN	90	Tuntas
11	LPV	90	Tuntas
12	MAP	90	Tuntas
13	MA	90	Tuntas
14	NN	90	Tuntas
15	NM	90	Tuntas
16	RW	90	Tuntas

17	RDC	80	Tuntas
18	RG	90	Tuntas
19	RA	90	Tuntas
20	SS	90	Tuntas
21	SN	80	Tuntas
22	TK	80	Tuntas
23	TN	90	Tuntas
24	UF	80	Tuntas
Tuntas		24	100%
Belum Tuntas		-	-
Nilai Terbesar		100	
Nilai Terkecil		80	
Jumlah Nilai		2110	
Nilai Rata-rata Keseluruhan		87,9	

Berdasarkan tabel 4.9, hasil tes matematika materi penjumlahan pecahan termasuk kategori sangat baik. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 87,9. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM sehingga persentasenya yaitu 100%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata hasil tes matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan sudah mengalami peningkatan maka pembelajaran kali ini sudah mencapai KKM.

Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa yang telah mencapai nilai KKM sudah lebih dari 75% yaitu 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 87,9. Berdasarkan kriteria keberhasilan pada BAB III, jika ketuntasan belajar siswa sudah lebih dari 75% maka peningkatan pemahaman belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan melalui alat peraga pizza pecahan dikatakan sudah berhasil dan penelitian dihentikan.

Adapun hasil pengamatan observasi pada siklus II ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kefokusannya siswa lebih meningkat dalam pembelajaran
2. Keberanian Siswa dalam bertanya mengenai materi pembelajaran dan menyimpulkan materi yang dipelajari sudah meningkat.
3. Semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah meningkat.

Dari hasil observasi penelitian yang menggunakan alat peraga pizza pecahan pada peserta didik kelas III SDN Parakantiga, peneliti memperoleh beberapa perbandingan hasil yang meningkat antara siklus I dan siklus II. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 81% dan pada siklus II memperoleh persentase 92%, Sedangkan observasi aktivitas siswa untuk siklus I memperoleh persentase 82,5% dan pada siklus II memperoleh 92,5%.

Persentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75 juga semakin meningkat selama penelitian. Pada tahap pratinjauan persentase ketuntasannya mencapai 20,83% sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat sebesar 16,67% menjadi 37,50% akan tetapi ketuntasan ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan sehingga dilakukan Tindakan siklus II. Pada Tindakan siklus II ketuntasan siswa meningkat sebesar 62,50% menjadi 100% artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan peneliti sehingga penelitian dihentikan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar mengalami penurunan disetiap tahapan penelitian. Pada pratindakan siswa yang tidak tuntas belajar mencapai 79,16% pada siklus I menurun sebanyak 16,66% menjadi 62,50% dan pada siklus II menurun lagi sebanyak 62,50% menjadi 0%.

Maka dari itu, peneliti ajukan dapat diterima yaitu dengan menggunakan alat peraga pizza pecahan dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar peserta didik kelas III di SDN Parakantiga kabupaten Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Perencanaan dilakukan dalam meningkatkan pemahaman belajar matematika materi penjumlahan pecahan menggunakan alat peraga meliputi RPP, LKPD, Lembar evaluasi serta menyediakan alat peraga pizza pecahan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran

matematika operasi hitung penjumlahan pecahan. Perencanaan pembelajaran pada siklus I dan II mendapatkan kategori sangat baik. Perolehan tersebut diukur dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan persentase pada siklus I 83% dan siklus II 93%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan alat peraga pizza pecahan dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar matematika materi penjumlahan pecahan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan alat peraga pizza pecahan siswa dapat menentukan penjumlahan pecahan dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan pecahan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dengan bantuan guru kelas sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dilihat melalui instrument kinerja guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan kinerja guru pada siklus I persentase 81% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 82,5% dan pada siklus II 92,5% sehingga hasil tersebut termasuk kekategori sangat tinggi.

Penggunaan alat peraga pizza pecahan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran matematika penjumlahan pecahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pra Tindakan, siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan. Nilai rata – rata siswa pada pra Tindakan mencapai 64,16 dan mengalami peningkatan sebesar 10,42 pada siklus I 74,58 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 13,32 menjadi 87,9. Ketuntasan belajar siswa pada pra Tindakan mencapai 20,83% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 16,67% menjadi 37,5% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan Kembali sebanyak 62,5% menjadi 100%

DAFTAR PUSTAKA

- Atiaturrahmaniah, Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika materi pecahan siswa Kelas IV SDN Sukaraja. 2(2014), 94–106.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196-202
- Jumiyati, J. (2022). PENGEMBANGAN ALAT PERAGA PAPAN PIZZA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI HITUNG SISWA SD KELAS V (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Kania, N. (2018). Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan. *Jurnal Theorems*, 2(2), 1–12. <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/699>
- Nofriyanti Sanaunus, Roswita Lioba Nahak, F. S. T. (2020). Vol 2 No 2 (2020): SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar Desember 2020. 2(2), 111–123.
- Rahayu, Y. (2018). Pengembangan Alat Peraga Papan Pelangi Pada Operasi Hitung Pecahan Di Sekolah Dasar. All Rights Reserved P-ISSN, 2(2), 2580–2586.
- Sari, D. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA BLOK PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 16 KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Suherman. (2001). kd_Tasik_1004189_Chapter1. 1–8.
- Widodo, A. (2006). 7 Bab Ii Tinjauan Pustaka 2.1 Pemahaman Konsep 2.1.1 Pengertian Pemahaman Konsep. 7–40

